



No. 7840/BKI-D/SD-S1/2026

**PERSEPSI WARGA BINAAN PADA PROGRAM *LIFE SKILL*
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN
KELAS IIA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

MUSDALIFAH KHAIRUNNISA

NIM. 12040224088

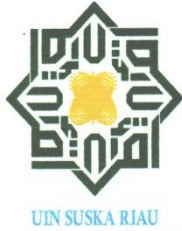
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1447 H./ 2026 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Penguji pada Ujian Tugas Akhir/ Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi menyatakan bahwa:

Nama : Musdalifah Khairunnisa
NIM : 12040224088
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Persepsi Warga Binaan Pada Program *Life Skill* Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Telah melaksanakan Ujian Tugas Akhir/ Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 5 Mei 2026

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Mei 2026
Tim Penguji


Ketua/ Penguji I,


Drs. H. Suhaimi, M.Ag.
NIP. 19620403 199703 1 002


Penguji III,


Dr. Yasril Yazid, S.Ag., MIS
NIP. 19720429 200501 1 004

Sekretaris/ Penguji II,


Reizki Maharani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19930522 202012 2 020

Penguji IV,


Zulamri, S.Ag., M.A.
NIP. 19740702 200801 1 009



Mengetahui
Dekan,


Prof. Dr. Masduki, M.Ag.
NIP. 19710612 199803 1 003

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Musdalifah Khairunnisa
Nim : 12040224088
Judul Skripsi : Persepsi Warga Binaan pada Program *Life Skill* di Lembaga
Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Dr. M. Fahli Zatrahadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing

Rahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781212 201101 1 006

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsian. **Musdalifah Khairunnisa**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Musdalifah Khairunnisa**) NIM. (**12040224088**) dengan judul "**Persepsi Warga Binaan pada Program *Life Skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing

Rahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 19781212 201101 1 006

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Musdalifah Khairunnisa
NIM : 12040224088
Tempat/ Tgl. Lahir : Sungai Simbar, 14 Maret 2002
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah Dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Persepsi Warga Binaan Pada Program *Life Skill* Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas Iia Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi, saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak mana pun juga.

Pekanbaru, 18 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



Musdalifah Khairunnisa
NIM. 12040224088

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Musdalifah Khairunnisa
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Persepsi Warga Binaan Pada Program Life Skill Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis persepsi warga binaan perempuan pada program *Life skill* di Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Lokasi Penelitian Lokasi penelitian ini bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru. Jalan Bindanak No.1, Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan warga binaan yang mengikuti program *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru berjumlah sebanyak 120 orang. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dipilih yaitu 50 orang warga binaan yang mengikuti program *life skill* di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru. Teknik Analisis Data menggunakan Kuesioner, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator Persepsi Secara Keseluruhan: Persepsi warga binaan terhadap program *life skill* secara keseluruhan berada pada kategori Sangat Baik dengan capaian persentase sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut dinilai positif, bermanfaat, dan relevan dengan kebutuhan warga binaan. Indikator Aspek Stimulus: Warga binaan memiliki keterbukaan dan minat yang sangat tinggi (84,7%) untuk terlibat dalam program. Mayoritas warga binaan sudah mengetahui informasi program sejak awal dan merasa nyaman selama mengikuti kegiatan. Indikator Aspek Organism: Tingkat pemahaman warga binaan terhadap tujuan dan manfaat program sangat kuat (82,6%). Mereka menyadari bahwa program ini adalah bekal penting untuk meningkatkan kualitas diri dan rasa percaya diri sebagai persiapan kembali ke masyarakat. Dan indikator Aspek Response: Evaluasi warga binaan terhadap efektivitas program menunjukkan hasil sangat baik (84,8%). Warga binaan sangat mendukung keberlanjutan program ini di Lapas, meskipun terdapat catatan mengenai ketersediaan sarana pendukung.

Kata Kunci : Persepsi, Warga Binaan, Program *Life skill*, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas Iia Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Musdalifah Khairunnisa
Department : Islamic Guidance and Counseling
Title : *Inmates' Perceptions of the Life skills Program at Class IIA Women's Correctional Institution Pekanbaru*

This study aims to measure and analyze the perceptions of female inmates toward the Life skills program at the Class IIA Women's Correctional Institution in Pekanbaru. The research employed a quantitative approach using a descriptive method. The study was conducted at the Class IIA Women's Correctional Institution Pekanbaru, located at Jalan Bindanak No. 1, Tangkerang Utara, Bukit Raya District, Pekanbaru City, Riau. The population consisted of all inmates participating in the Life skills program at the institution, totaling 120 individuals. The sample selected for this study comprised 50 inmates who were participating in the Life skills program. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation. The results of the study indicate that the overall perception of inmates toward the Life skills program falls into the "Very Good" category, with a percentage score of 84%. This suggests that the program is viewed as positive, beneficial, and relevant to the inmates' needs. In the Receiving aspect indicator, inmates demonstrated a very high level of openness and interest (84.7%) in participating in the program. The majority were informed about the program from the beginning and felt comfortable during the activities. In the Understanding aspect indicator, the level of inmates' comprehension regarding the program's objectives and benefits was very strong (82.6%). They recognized that the program provides essential preparation to improve self-quality and self-confidence before reintegrating into society. In the Evaluating aspect indicator, inmates' assessment of the program's effectiveness was also categorized as very good (84.8%). They strongly support the continuation of the program in the correctional institution, although there are notes regarding the availability of supporting facilities.

Keywords: *Perception, Inmates, Life skills Program, Class IIA Women's Correctional Institution Pekanbaru.*

UIN SUSKA RIAU

خلاصة

رقم : مسدلفة خير النساء

رئيسي : الإرشاد والتوجيه الإسلامي

عنوان : تصورات النزليات لبرنامج مهارات الحياة في مؤسسة إصلاحية للنساء من الفئة الثانية (أ) في بيكانبارو

مهارات الحياة في سجن. تهدف الدراسة إلى قياس وتحليل تصورات السجينات حول البرنامج النساء من الفئة الثانية (أ) في بيكانبارو. استخدمت هذه الدراسة منهجًا كميًا مع أساليب وصفية. موقع البحث: يقع هذا البحث في سجن النساء من الفئة الثانية (أ) في بيكانبارو، شارع بينداناك رقم 1، شمال تانكيرانغ، مقاطعة بوكيت رايا، مدينة بيكانبارو، ريارو. يشمل مهارة حياتية في سجن النساء من مجتمع الدراسة جميع النزليات المشاركات في البرنامج الفئة الثانية (أ) في بيكانبارو، كان هناك 120 نزيلة. وفي هذه الدراسة، تم اختيار عينة مهارة حياتية في سجن النساء من الفئة الثانية (أ) مكونة من 50 نزيلة شاركن في البرنامج في بيكانبارو. استخدمت تقنيات تحليل البيانات الاستنباتات والملاحظة والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مؤشر التصور العام: تصورات النزليات للبرنامج مهارة حياتية بشكل بنسبة نجاح بلغت 84%. وهذا يدل على أن "جيد جدًا" عام، يُصنّف البرنامج ضمن فئة البرنامج يُعتبر إيجابيًا ومفيدًا ومناسبًا لاحتياجات النزلاء. مؤشر جانب التحفيز: يتمتع النزلاء بمستوى عالٍ جدًا من الانفتاح والاهتمام (84.7%) بالمشاركة في البرنامج. وقد كان معظم النزلاء على دراية بمعلومات البرنامج منذ البداية ويشعرون بالراحة أثناء الأنشطة. مؤشر جانب التنظيم: يتمتع النزلاء بفهم قوي جدًا لأهداف البرنامج وفوائده (82.6%). وهم يُدركون أن هذا البرنامج يُعدّ وسيلة مهمة لتحسين جودة الذات والثقة بالنفس استعدادًا للعودة إلى المجتمع. ومؤشر جانب الاستجابة: أظهر تقييم النزلاء لفعالية البرنامج نتائج جيدة جدًا (84.8%). ويؤيد النزلاء بشدة استمرار هذا البرنامج في السجن، على الرغم من وجود ملاحظات تتعلق بتوفر المرافق الداعمة.

الإدراك، النزلاء، البرنامج مهارات حياتية، مؤسسة إصلاحية للنساء من: **الكلمات المفتاحية** الدرجة الثانية في بيكانبارو

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Persepsi Warga Binaan Pada Program *Life Skill* Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru" ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Januari 2025 sampai bulan Maret 2025 di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan taufiq sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Pembimbing I, Rahmad M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan sabar mengoreksi hingga skripsi ini layak diujikan. Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, bapak/ibu penguji skripsi, dan pembimbing akademik yang telah memberikan masukan berharga.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Ibu Endang Sriwati, A. Md.IP., S.Sos., dari lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA Pekanbaru yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan data primer.

Ucapan terima kasih yang paling tulus penulis haturkan kepada ayah dan ibu tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moral. Allah SWT membalas semua kebaikan dan doa restu keluarga dengan balasan yang berlipat ganda.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan di bidang dakwah dan komunikasi serta dapat menjadi amal jariyah bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Pekanbaru, 15 Mei 2026
Penulis,

Musdalifah Khairunnisa
NIM.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	5
B. Landasan Teori	9
1. Persepsi.....	9
2. Program <i>Life skill</i>	16
3. Warga Binaan Pemasarakatan	20
4. Lembaga Pemasarakatan	20
C. Konsep Operasional	23
D. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
D. Teknik Analisis Data	29
1. Kuesioner (Angket)	29
2. Observasi	30
3. Dokumentasi.....	30
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	30
1. Uji Validitas	30
2. Uji Reliabilitas.....	31
F. Teknik Analisis Data	31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN





DAFTAR TABEL

Tabel 1 Konsep Operasional	33
Tabel 2 Responden Berdasarkan Umur	41
Tabel 3 Responden Menurut Program <i>Life skill</i>	42
Tabel 4 Uji Validitas	42
Tabel 5 Rekapitulasi Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 6 Saya mengetahui adanya program <i>life skill</i> yang diselenggarakan	44
Tabel 7 Informasi mengenai program <i>life skill</i> disampaikan dengan jelas oleh petugas.....	45
Tabel 8 Saya memahami jenis-jenis program <i>life skill</i> yang tersedia di Lapas.....	45
Tabel 9 Saya mendapatkan penjelasan awal sebelum mengikuti program <i>life skill</i>	45
Tabel 10 Saya tertarik untuk mengikuti program <i>life skill</i> yang disediakan	46
Tabel 11 Saya diberi kesempatan untuk mengikuti program <i>life skill</i>	46
Tabel 12 Saya mengikuti program <i>life skill</i> tanpa adanya paksaan dari pihak lain.....	46
Tabel 13 Saya nyaman saat mengikuti kegiatan program <i>life skill</i>	47
Tabel 14 Saya memahami tujuan diadakannya program <i>life skill</i> di lapas	47
Tabel 15 Program <i>life skill</i> bertujuan untuk membekali warga binaan dengan keterampilan kerja	47
Tabel 16 Materi keterampilan yang diberikan mudah saya pahami	48
Tabel 17 Instruktur menjelaskan materi program <i>life skill</i> dengan jelas	48
Tabel 18 Saya memahami langkah-langkah prak-tik dalam program <i>life skill</i>	48
Tabel 19 Saya dapat mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan arahan instruktur	49
Tabel 20 Saya memahami manfaat program <i>life skill</i> bagi kehidupan saya setelah bebas	49
Tabel 21 Program <i>life skill</i> membantu mening-katkan kemampuan diri saya	49
Tabel 22 Program <i>life skill</i> membantu meningkatkan rasa percaya diri saya	50
Tabel 23 Program <i>life skill</i> dilaksanakan secara teratur dan terjadwal	50
Tabel 24 Program <i>life skill</i> dilaksanakan secara teratur dan terjadwal	50
Tabel 25 Sarana dan prasarana yang digunakan dalam program <i>life skill</i> sudah memadai	51
Tabel 26 Alat dan bahan yang digunakan mendukung proses pelatihan keterampilan	51
Tabel 27 Program <i>life skill</i> memberikan manfaat nyata bagi saya	51
Tabel 28 Keterampilan yang saya peroleh dapat digunakan untuk bekerja setelah bebas	52
Tabel 29 Program <i>life skill</i> sesuai dengan kebu-tuhan warga binaan.....	52
Tabel 30 Program <i>life skill</i> perlu di lanjutkan dan dikembangkan di Lapas	52
Tabel 31 Deskriptif Variabel Persepsi Warga Binaan.....	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra-Riset.....	54
Lampiran 2 Surat Riset.....	55
Lampiran 3 Selesai Riset.....	56
Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian	57
Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian	60
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	66
Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif Per-Indikator	67
Lampiran 8 Berbagai Info Pembinaan di Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru.....	73
Lampiran 9 Dokumentasi.....	75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat residivisme (pengulangan tindak pidana) di Indonesia masih menjadi persoalan serius dalam sistem pemasyarakatan. Residivisme sering dianggap sebagai salah satu indikator bahwa proses reintegrasi sosial dan rehabilitasi narapidana belum berjalan optimal, sehingga mantan narapidana kembali melakukan kejahatan setelah bebas. Berdasarkan Kementerian Hukum dan Hak Assai Manusia, tingkat residivisme di Indonesia pernah dilaporkan mencapai puluhan persen dari total populasi narapidanan, yang menunjukkan bahwa reintegrasi dan pembinaan belum sepenuhnya efektif dalam mencegah pengulangan tindak pidana. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan yang diberikan selama masa hukuman belum sepenuhnya mampu membekali warga binaan dengan kesiapan sosial, psikologis, dan ekonomi ketika kembali ke masyarakat (Pemasyarakatan, n.d.).

Berdasarkan data dari *world prison brief*, populasi narapidana dan tahanan di Indonesia pada tahun 2025 mencapai sekitar 276.136 orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 5% merupakan narapidana perempuan. Sementara itu, berbagai laporan menunjukkan bahwa angka residivisme di beberapa daerah berada pada kisaran 18-30%. Data tersebut mengidentifikasi bahwa meskipun jumlah narapidana perempuan relatif kecil dibandingkan laki-laki, kelompok ini tetap memerlukan perhatian khusus dalam aspek pembinaan dan reintegrasi sosial (*World Prison Brief, 2025*).

Narapidana perempuan memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, baik dari aspek sosial, psikologis, maupun ekonomi. Mereka kerap menghadapi stigma ganda, tekanan emosional akibat perpisahan dengan keluarga dan anak, serta keterbatasan akses terhadap peluang kerja setelah bebas. Hambatan tersebut berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap pengulangan tindak pidana apabila tidak diimbangi dengan program pembinaan yang tepat dan relevan.

Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, sistem pemasyarakatan di Indonesia mengalami pergeseran paradigma dari pendekatan retributif menuju pendekatan rehabilitatif dan reintegratif. Transformasi ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan, yang menekankan bahwa tujuan pemasyarakatan adalah membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, serta tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat kembali diterima di tengah masyarakat.

Salah satu implementasi nyata dari paradigma tersebut adalah program pembinaan atau *life skill*. Program ini direncanakan untuk memberikan keterampilan praktis seperti menjahit, tata boga, sulam, kerajinan tangan dan bentuk keterampilan lainnya. Pembekalan ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi warga binaan dan memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan sosial setelah bebas.

Namun demikian, efektivitas program pembinaan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan dan kelengkapan fasilitas, tetapi juga oleh bagaimana warga binaan memaknai dan Response program tersebut. Persepsi yang baik dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, dan komitmen dalam mengikuti pelatihan. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik berpotensi menurunkan tingkat keterlibatan dan menghambat pencapaian tujuan pembinaan (Rahmad, 2013).

Secara teoritis, persepsi merupakan proses kognitif yang melibatkan penerimaan stimulus, pemahaman, serta penilaian terhadap suatu objek atau peristiwa. Dalam konteks pembinaan di lembaga pemasyarakatan, persepsi warga binaan terhadap program *life skill* dapat dilihat melalui indikator Stimulus(menyerap informasi dan pengalaman), Organism(memahami tujuan dan manfaat program) serta Response(memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan program). Ketiga indikator ini menjadi landasan dalam mengukur sejauh mana program pembinaan benar-benar dipahami dan dihargai oleh warga binaan sebagai subjek utama (Walgito, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembinaan di lembaga pemasyarakatan dari berbagai perspektif dan menghasilkan sejumlah temuan empiris yang relevan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad (2013) menunjukkan bahwa persepsi warga binaan narkoba terhadap program pembinaan di Lapas Klas IIB Pekanbaru cukup baik. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan adanya kesenjangan antara persepsi dan harapan, dimana ekspektasi warga binaan terhadap kualitas pembinaan lebih tinggi dibandingkan kondisi yang mereka rasakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengukuran persepsi warga binaan penting dilakukan sebagai dasar evaluasi dan perbaikan program pembinaan.

Temuan penelitian oleh Simanjuntak & Deffrilia (2025) menunjukkan bahwa program pembinaan kemandirian membuat di Lapas Perempuan Kelas IIB Batam berkontribusi terhadap peningkatan *self-development* narapidana, terutama dalam aspek kepercayaan diri dan kesiapan reintegrasi sosial. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi hambatan berupa keterbatasan fasilitas dan naik turunnya motivasi peserta, yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan program.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sementara itu, temuan penelitian Karisadini (2025) menunjukkan bahwa program pembinaan kemandirian di Lapas Perempuan Tangerang secara umum berjalan secara cukup efektif berdasarkan evaluasi model *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Namun, penelitian tersebut juga menemukan perlunya penguatan pada aspek sumber daya manusia, peningkatan kualitas pelatihan, serta sistem monitoring yang berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan dan dampak jangka panjang program.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membahas pembinaan kemandirian dan pengembangan diri narapidana, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengukur persepsi warga binaan perempuan terhadap program *life skill* di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru dengan pendekatan kuantitatif deskriptif berdasarkan indikator Stimulus, Organism dan Response. Padahal, pemahaman terhadap persepsi warga binaan sangat penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan pembinaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis persepsi warga binaan perempuan pada program *Life skill* di Lapas Perempuan kelas IIA Pekanbaru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini berjudul “Persepsi Warga Binaan pada Program *Life skill* di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana persepsi warga binaan pada program *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana persepsi warga binaan pada program *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam. Serta memberikan pengetahuan yang lebih tentang bimbingan kerja di Lembaga Pemasyarakatan.
- 2) Peneliti ini juga dapat dijadikan sebuah penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau masukan dalam membuat kebijakan, khususnya di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru, sehingga pelaksanaan bimbingan kerja terhadap narapidana bisa lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu.
- 2) Bagi setiap individu
Penelitian ini dapat diharapkan mampu menambah wawasan dan juga acuan bagi setiap individu bagaimana persepsi warga binaan pada program *life skill* di lembaga pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya
Menjadi rujukan dan dasar perbandingan untuk mengkaji variabel lain atau menguji model serupa di konteks yang berbeda.

E. Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada persepsi warga binaan terhadap program *life skill* di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru pada tahun 2026 dengan responden warga binaan perempuan yang mengikuti program *life skill*. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi warga binaan berdasarkan indikator Stimulus, Organism, dan Response dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian diinterpretasikan dalam konteks tersebut. Fokus penelitian ini tidak mencakup aspek hukum pemasarakatan, efektivitas manajemen program, kondisi psikologis secara mendalam, maupun dimensi kepribadian warga binaan di luar variabel persepsi agar analisis tetap terarah dan mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Hasil dari kajian terdahulu ini digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan penelitian. Setelah dilakukan penelusuran dalam rangka mengetahui kajian terdahulu, penulis akhirnya menemukan beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan, adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Oknita (2025) dalam jurnal **“Construction of Counseling and Communication Values in Hadih Maja: An Effort to Develop Inmates’ Life skills”** yang diterbitkan dalam Jurnal Penelitian Medan Agama menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten dan model Miles & Huberman. Penelitian ini menggunakan teori konseling berbasis budaya serta konsep *life skill* yang mencakup *self-awareness, social skill, dan vocational skill*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya dalam pembinaan mampu meningkatkan kesadaran diri dan keterampilan sosial narapidana. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah memberikan landasan teoritis mengenai pentingnya aspek kognitif dan afektif dalam pembentukan persepsi terhadap program pembinaan. Perbedaannya terletak pada pendekatan, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada konstruksi nilai konseling berbasis budaya, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengukur persepsi warga binaan perempuan terhadap program *life skill*.

2. Penelitian lain dilakukan oleh Hendra Prasetya dan Andi Kurniawan (2025) dalam artikel berjudul **“Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian Paris Bakery dalam Meningkatkan Life skill Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Balikpapan”** yang diterbitkan dalam Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan evaluatif. Teori yang digunakan adalah teori efektivitas program menurut Sutrisno dan teori *life skill* dari WHO. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan kemandirian mampu meningkatkan keterampilan kognitif, sosial, dan vokasional narapidana, meskipun masih terdapat kendala pada aspek pemahaman jangka panjang program. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah memberikan gambaran tentang bagaimana program *life skill* diukur dari sisi efektivitas pelaksanaan. Perbedaannya, penelitian tersebut Response efektivitas program dari perspektif pelaksana dan hasil kerja, sedangkan

penelitian ini menitikberatkan pada persepsi warga binaan perempuan sebagai subjek utama evaluasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mirda Masda (2024) dalam artikel **“Pembinaan Narapidana Melalui Pelatihan Life skill; Upaya Peningkatan Keterampilan Warga Binaan”** yang dipublikasikan dalam Journal of Education Sciences: Foundation & Application menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teori yang digunakan merujuk pada konsep pembinaan menurut Mangunhardjana serta teori keterampilan menurut Nadler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan melalui pelatihan tata boga memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja warga binaan. Kontribusi penelitian ini bagi penelitian penulis adalah memperkuat pemahaman bahwa program *life skill* merupakan bagian dari strategi reintegrasi sosial dalam sistem pemasyarakatan. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada peningkatan keterampilan sebagai outcome, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi warga binaan terhadap pelaksanaan program sebagai indikator evaluatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dan Amin Yusuf (2021) dalam jurnal berjudul **“Persepsi Narapidana atas Manfaat Hasil Belajar dan Sosial Ekonomi Program Pelatihan Menjahit di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang”** yang dipublikasikan dalam Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi narapidana terhadap manfaat hasil belajar dan dampak sosial ekonomi setelah mengikuti pelatihan menjahit. Teori yang digunakan mengacu pada konsep persepsi dalam psikologi sosial serta teori pelatihan dan pembinaan dalam pendidikan luar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narapidana memiliki persepsi positif terhadap program pelatihan karena mampu meningkatkan keterampilan, rasa percaya diri, kontrol emosi, serta membuka peluang ekonomi setelah bebas. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis terletak pada penguatan variabel persepsi sebagai faktor penting dalam Response keberhasilan program pembinaan. Perbedaannya terletak pada fokus variabel, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada manfaat hasil belajar dan sosial ekonomi, sedangkan penelitian ini mengukur persepsi warga binaan secara kuantitatif berdasarkan indikator Stimulus, Organism, dan Response terhadap program *life skill*.
5. Tobing & Emsahulina (2021) dalam penelitiannya yang berjudul **“Tinjauan Hukum Pelaksanaan Pembinaan Warga Binaan Wanita dalam Sistem Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Jakarta Timur”** menggunakan metode yuridis normatif dengan menganalisis peraturan perundang-undangan yang berlaku, teori-teori hukum, serta praktik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pelaksanaan hukum positif dalam sistem pemasyarakatan. Penelitian ini berlandaskan pada teori sistem pemasyarakatan yang menekankan pembinaan sebagai proses pembentukan kesadaran hukum, keagamaan, serta kemandirian narapidana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan di Lapas Perempuan Kelas IIA Jakarta Timur dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap awal pembentukan kesadaran agama dan hukum, tahap pengembangan bakat dan keterampilan, tahap asimilasi, hingga tahap akhir pembekalan kemandirian sebelum kembali ke masyarakat. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala seperti over kapasitas, keterbatasan SDM, serta kurangnya fasilitas dan tenaga pelatih. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang penulis lakukan dengan memperkuat pemahaman mengenai kerangka hukum serta tahapan pembinaan warga binaan perempuan dalam sistem pemasyarakatan. Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap pembinaan warga binaan perempuan di Lapas Kelas IIA, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Tobing dan Ulina lebih menitikberatkan pada tinjauan hukum dan aspek normatif pelaksanaan pembinaan, sementara penelitian ini berfokus pada persepsi warga binaan terhadap program *life skill* sebagai bagian dari proses pembinaan tersebut.

6. Julastri (2025) dalam penelitian berjudul ***“Upaya Pemberdayaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Berbasis Life skill Melalui Program Pembinaan Kemandirian oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru”*** menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berlandaskan pada teori pemberdayaan (empowerment theory) dan konsep *life skill* sebagai strategi pembinaan kemandirian dalam sistem pemasyarakatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Pembinaan Kemandirian di Lapas Kelas IIA Pekanbaru dilaksanakan melalui tiga upaya pemberdayaan, yaitu: (1) pemberian motivasi dan peningkatan kesadaran potensi warga binaan melalui Masa Pengenalan Lingkungan dan sosialisasi, (2) penguatan potensi melalui pelatihan keterampilan/vokasi berbasis *life skill*, dan (3) perlindungan proses kemandirian melalui kegiatan kerja produktif yang bernilai ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang penulis lakukan dengan memperkaya pemahaman mengenai implementasi pemberdayaan berbasis *life skill* dalam program Pembinaan Kemandirian di Lapas Kelas IIA Pekanbaru. Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap program *life skill* sebagai bagian dari pembinaan warga binaan. Namun, perbedaannya adalah penelitian Julastri menitikberatkan pada upaya pemberdayaan dan pelaksanaan program dari sisi kelembagaan, sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penelitian ini berfokus pada persepsi warga binaan terhadap program *life skill* yang mereka jalani, khususnya di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

7. Rosmaini (2024) dalam penelitiannya berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Karir dalam Upaya Pengembangan Life skill pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru”** menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Penelitian ini berlandaskan pada teori bimbingan karir dan konsep *life skill* dalam pengembangan kemandirian warga binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir telah berjalan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan (identifikasi minat dan bakat, pemberian motivasi, serta pelatihan keterampilan di bidang jasa, manufaktur, dan agribisnis), serta tahap evaluasi untuk Response perkembangan keterampilan warga binaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Julastri (2025) juga menegaskan bahwa pengembangan *life skill* dilakukan melalui program Pembinaan Kemandirian berbasis pemberdayaan. Namun, Rosmaini lebih menitikberatkan pada proses bimbingan karir sebagai strategi pengembangan keterampilan, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi warga binaan perempuan terhadap program *life skill* yang mereka jalani. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan menghadirkan sudut pandang subjektif warga binaan sebagai penerima program pembinaan.
8. Aldaus & Pamungkas (2021) dalam artikel berjudul **“Program Pembinaan di Rutan sebagai Proses Penyiapan Life skill Narapidana”** menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah terkait pembinaan dan kecakapan hidup narapidana. Penelitian ini berlandaskan pada teori *life skill* menurut WHO yang mencakup keterampilan personal, sosial, berpikir rasional, akademik, dan vokasional, serta konsep sistem pemasyarakatan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembinaan di Rutan dilaksanakan melalui tiga tahap berdasarkan masa pidana (tahap awal, lanjutan, dan akhir) yang mencakup pembinaan kepribadian dan kemandirian, termasuk pelatihan keterampilan kerja sebagai bekal reintegrasi sosial. Namun, pelaksanaan pelatihan masih lebih menekankan pada aspek keterampilan teknis tanpa pembekalan manajerial dan kewirausahaan yang memadai. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang penulis lakukan dengan memperkuat landasan teoretis mengenai konsep *life skill* dalam sistem pemasyarakatan. Persamaannya terletak pada fokus pembinaan berbasis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kecakapan hidup bagi narapidana, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Aldaus dan Pamungkas bersifat kajian literatur dan meninjau program secara umum di Rutan, sementara penelitian ini berfokus pada persepsi warga binaan perempuan terhadap program *life skill* yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

9. Rahmad (2013) dalam penelitiannya berjudul “***Persepsi dan Harapan Warga Binaan Narkoba tentang Pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pekanbaru***” menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket skala Likert yang dianalisis menggunakan SPSS. Penelitian ini berlandaskan pada teori persepsi dan konsep sistem pemasyarakatan yang menekankan pembinaan mental, sosial, dan kemandirian warga binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi warga binaan terhadap pembinaan tergolong cukup baik, namun harapan mereka terhadap kualitas pembinaan masih lebih tinggi dibandingkan pelaksanaannya, khususnya dalam aspek pengembangan kemandirian. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian yang penulis lakukan dengan memperkuat landasan konseptual mengenai persepsi warga binaan dalam proses pembinaan. Persamaannya terletak pada fokus kajian terhadap persepsi warga binaan di lembaga pemasyarakatan, sedangkan perbedaannya adalah Rahmad meneliti pembinaan secara umum pada warga binaan narkoba, sementara penelitian ini secara khusus mengkaji persepsi warga binaan perempuan terhadap program *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Berdasarkan kajian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada implementasi, efektivitas, dan peningkatan keterampilan sebagai outcome program *life skill*, serta sebagian lainnya meninjau dari aspek hukum dan pemberdayaan kelembagaan. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengukur persepsi warga binaan perempuan terhadap program *life skill* menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan indikator Stimulus, memahami, dan Response. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menempatkan warga binaan perempuan sebagai subjek utama evaluasi program pembinaan *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

B. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Walgito (2010) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. kemudian stimulus ter-

sebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada saat individu Stimulus stimulus melalui melalui alat indera.

Menurut Couto (2016) persepsi merupakan peristiwa menyusun, mengenali, serta menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Dalam kehidupan sehari-hari yang memegang peran penting dalam pembentukan persepsi adalah indra mata dan telinga, kadang juga indera kulit untuk merasakan tekstur dari suatu bentuk. Telinga sama pentingnya dengan mata, melalui indera telinga manusia bisa mendengar sesuatu kemudian direspon oleh manusia tersebut, respon tersebut disebut dengan persepsi.

Persepsi merupakan suatu tanggapan langsung atau untuk mengetahui proses seseorang dari apa yang dipahami dan dialami melalui panca indra. Persepsi ini adalah proses stimulus atau penafsiran rangsangan dari seseorang yang diterimanya biasanya dalam anggapan bisa bermanfaat, tidak bermanfaat, puas, ataupun tidak puas serta baik dan buruk. Dalam penelitian ini, persepsi warga binaan dapat dihubungkan dengan tingkat keberhasilan dan manfaat yang mereka rasakan dari program *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Persepsi mencerminkan bagaimana warga binaan Response, menafsirkan, dan memahami informasi yang mereka terima mengenai program pelatihan tersebut. Penilaian ini merupakan perasaan, pandangan, atau respons kognitif yang terbentuk setelah mereka berinteraksi, berpartisipasi, dan membandingkan antara harapan mereka terhadap program *life skill* (misalnya, janji bekal keterampilan kerja) dengan kenyataan/hasil yang mereka peroleh dari program tersebut (misalnya, peningkatan kompetensi, kesiapan pasca-pembebasan). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa persepsi warga binaan adalah tingkat pemahaman dan penilaian subjektif yang mereka rasakan dan bentuk setelah mereka mengikuti, mengalami, atau mengamati manfaat dari Program *Life skill* yang diselenggarakan di Lapas. Persepsi positif menunjukkan bahwa program dianggap relevan, bermanfaat, dan efektif dalam memberikan bekal keterampilan.

Persepsi ialah proses yang dapat didahului oleh penginderaan, yang dimana proses berwujud yang diterima oleh individu melalui alat indera yang disebut dengan sensoris. Persepsi adalah proses mengumpulkan informasi untuk mendapatkan pemahaman tentang dunia sekitar. Proses ini meliputi menentukan informasi mana yang harus diperhatikan, mengkategorikan informasi dan menginterpretasikan informasi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sesuai dengan kerangka pengetahuan yang sudah ada. Pada dasarnya, persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika mereka memahami informasi tentang lingkungannya melalui pendengaran, penglihatan, dan perasaan. Untuk memahami persepsi penting untuk menyadari bahwa persepsi itu ialah interpretasi unik dari keadaan dari pada catatan yang akurat.

Persepsi dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki indera yang dapat menyerap objek dan peristiwa disekitarnya, pada akhirnya persepsi seseorang dapat mempengaruhi cara mereka berfikir, dan bekerja. Persepsi merupakan kemampuan individu dalam Response dan memberikan makna terhadap suatu stimulus, termasuk kualitas pelaksanaan program *life skill* di lembaga pemasyarakatan. Yang dimaksud adalah: 1) Pandangan atau penilaian warga binaan terhadap aspek positif dari program *life skill* yang mereka ikuti, seperti manfaat keterampilan untuk masa depan, suasana pelatihan yang mendukung, serta metode pembinaan yang mudah dipahami. 2) Penilaian warga binaan mengenai aspek yang dianggap kurang optimal, misalnya keterbatasan fasilitas, kurangnya variasi pelatihan, atau waktu pelatihan yang dirasa belum memadai. 3) Harapan dan rekomendasi warga binaan terhadap pengembangan program, baik dari segi kualitas instruktur, kelengkapan sarana, maupun peningkatan materi keterampilan yang lebih relevan bagi kehidupan setelah bebas. 4) Kemauan dan dorongan warga binaan untuk mengajak serta memotivasi rekan lainnya agar aktif berpartisipasi dalam program *life skill*, sebagai bentuk penerimaan positif terhadap manfaat pembinaan.

Dari hal diatas bahwa sangat penting untuk memahami bagaimana persepsi warga binaan terhadap pelaksanaan program *life skill* yang diberikan di lembaga pemasyarakatan, karena persepsi yang terbentuk akan berpengaruh terhadap penerimaan, partisipasi, serta manfaat yang dirasakan selama mengikuti program pembinaan. Program *life skill* dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesiapan warga binaan untuk kembali ke masyarakat, mengingat keterampilan hidup merupakan faktor penting dalam mendukung kemandirian setelah bebas. Persepsi positif warga binaan akan muncul apabila program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, harapan, serta dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Sebaliknya, apabila program dianggap kurang relevan atau tidak memenuhi harapan, maka tingkat partisipasi dan pemanfaatan keterampilan yang diperoleh cenderung rendah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai persepsi warga binaan terhadap program *life skill* menjadi dasar penting dalam evaluasi dan peningkatan kualitas pembinaan agar tujuan pemasyarakatan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membentuk pribadi yang produktif dan siap berintegrasi kembali dengan lingkungan sosial dapat tercapai.

Menurut Robbins (2007) terdapat tiga komponen yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu pelaku persepsi, target persepsi, dan situasi persepsi. Faktor pertama persepsi pelaku mencakup sikap, kepentingan atau minat, motif atau kebutuhan, pengalaman, dan pengharapan. Faktor kedua target persepsi atau faktor yang ada di stimulus meliputi hal baru, ukuran, gerakan bunyi, latar belakang dan pendekatan. Faktor ketiga ialah situasi persepsi dimana mencakup kondisi fisik, waktu dan kondisi sosial di lingkungan pembuat persepsi saat persepsi tersebut dibuat dan dibentuk.

Walgito (2010) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor struktural seperti sifat rangsangan fisik dan dampak dari rangsangan pada sistem saraf seseorang. Sejak lahir seseorang memiliki hubungan langsung dengan dunia luar dan menggunakan alat indranya untuk Stimulus rangsangan atau stimulus dari dalam atau dari luar, hal ini menunjukkan bahwa dalam stimulus ini menyebabkan adanya persepsi. Pengindraan adalah dimana proses didahului dengan persepsi yang berarti bahwa seseorang Stimulus stimulus melalui alat reseptornya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa jika seorang individu dipengaruhi oleh banyak stimulasi dari lingkungannya yang bukan hanya satu, bahwasannya tidak semua stimulasi menarik perhatian individu yang harus dipertimbangkan atau dipersepsikan.

b. Komponen dan Tahapan Proses Persepsi

Menurut Walgito (2010), persepsi terbentuk melalui 3 komponen utama:

- 1) Stimulus/Objek (Fisik)
 - a) Adanya objek yang dipersepsikan
 - b) Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera
- 2) Attention (Perhatian) - Komponen Fisiologis Alat indera/reseptor Stimulus stimulus
 - a) Saraf sensoris meneruskan ke otak
 - b) Proses kesiapan individu untuk Stimulus stimulus
- 3) Interpretation (Interpretasi) - Komponen Psikologis
 - a) Proses kognitif: pemahaman dan pemaknaan
 - b) Dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan harapan individu
 - c) Menghasilkan persepsi (positif, netral, atau negatif)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito (2010:103-104), persepsi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi:

- a) Fisiologis: Informasi yang masuk melalui alat indera, dimana kondisi fisik dan kesehatan alat indera mempengaruhi kemampuan mempersepsikan objek.
- b) Perhatian: Individu memerlukan energi untuk memperhatikan atau memfokuskan diri pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Perhatian yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.
- c) Minat: Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi yang digerakkan untuk memperhatikan. Minat yang tinggi terhadap objek akan menghasilkan perhatian yang lebih besar.
- d) Kebutuhan yang Searah: Kebutuhan dan keinginan individu pada saat tertentu akan mempengaruhi cara pandang terhadap objek.
- e) Pengalaman dan Ingatan: Pengalaman masa lalu atau pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi bagaimana ia mempersepsikan objek di masa sekarang.
- f) Suasana Hati: Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang dalam Stimulus, mengingat, dan menginterpretasikan informasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi:

- a) Intensitas: Stimulus yang lebih intens/kuat akan lebih menarik perhatian dibandingkan stimulus yang lemah.
- b) Ukuran: Stimulus dengan ukuran yang lebih besar akan lebih mudah dipersepsikan dibandingkan yang berukuran kecil.
- c) Kontras: Stimulus yang kontras atau berbeda dengan lingkungan sekitarnya akan lebih menarik perhatian.
- d) Gerakan: Objek yang bergerak lebih menarik perhatian daripada objek yang diam.
- e) Ulangan (Repetition): Stimulus yang diulang-ulang akan lebih mendapat perhatian dan lebih mudah dipersepsikan.

- f) Keakraban: Objek yang sudah dikenal atau familiar akan lebih mudah dipersepsikan dibandingkan objek yang asing.
- g) Sesuatu yang Baru (Novelty): Hal-hal yang baru atau tidak biasa akan lebih menarik perhatian.

d. Jenis-Jenis Persepsi

Menurut Robbins, berdasarkan sifatnya persepsi dapat dibedakan menjadi:

1) Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

2) Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan penilaian individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

e. Indikator- indikator Persepsi

Menurut Robbins sebagaimana dikutip oleh Thoha (2012), indikator-Indikator persepsi ada dua macam, yaitu:

- 1) Penerimaan, proses penerimaan merupakan indikator terjadinya Persepsi dalam hidup fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsangan dari luar.
- 2) Evaluasi, ransangan-ransangan dari luar yang telah ditangkap Indera, kemudian di evaluasi oleh individu.

Sedangkan menurut Walgito (2010), persepsi memiliki indikator Indikator. sebagai berikut:

- 1) Penyerapan atau penerimaan terhadap ransangan atau objek dari luar individu. Ransangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan. Alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
- 2) Pengertian atau pemahaman, setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, diklasifikasi, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.
- 3) Penilaian atau evaluasi, setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan

pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami indikator-indikator persepsi yaitu menyerap/Stimulus, Organism dan Response.

f. Stimulus Organism Response (SOR)

Teori SOR (Stimulus Organism Response) pada tahun oleh Houland pada tahun 1953 (Suryadi et al., 2023). Teori ini berasal dari bidang psikologi dan kemudian diadaptasi ke dalam studi komunikasi karena keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia, yang terdiri dari unsur sikap, pendapat, dan persepsi. Teori ini menjelaskan bagaimana stimulus eksternal dapat memengaruhi organisme dalam memproses informasi dan menghasilkan respons tertentu. Dalam konteks perilaku manusia, teori ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang secara bersama-sama membentuk respons individu terhadap suatu rangsangan (Suryadi et al., 2023).

Model SOR (Stimulus-Organism-Response) merupakan alat kerja dalam psikologi yang menggambarkan respons individu sebagai hasil dari interaksi antara stimulus eksternal, kondisi internal individu, dan respons yang dihasilkan (Janah et al., 2024). Dalam konteks FoMO, model ini memberikan wawasan tentang bagaimana FoMO dapat berperan sebagai mediator yang mengurangi dampak stimulus eksternal, seperti promosi atau influencer media sosial, terhadap respons konsumen, seperti niat pembelian. Penerapan model ini dapat membantu memahami bagaimana faktor psikologis, seperti FoMO, memengaruhi perilaku konsumen serta dampaknya terhadap efektivitas strategi pemasaran.

1) Stimulus

Menurut (Donovan et al., 1994; Suryadi et al., 2023), stimulus adalah elemen eksternal yang memicu reaksi emosional atau kognitif dalam diri individu. Dalam konteks ini, stimulus berupa aktivitas promosi yang dilakukan oleh Social media Influencers (SMIs) dan pemberian discount dianggap sebagai pemicu yang menarik perhatian konsumen terhadap suatu produk, sehingga menciptakan ketertarikan awal.

2) Organism

Organisme mengacu pada kondisi internal individu, termasuk proses emosional, kognitif, dan psikologis yang memediasi hubungan antara stimulus dan respons (Donovan & Rossiter, 1982 : Suryadi et al., 2023). Dalam penelitian ini, Fear of Missing Out (FoMO) berperan sebagai organisme, yaitu perasaan khawatir kehilangan kesempatan

untuk memperoleh manfaat dari produk yang dipromosikan, yang dipengaruhi oleh daya tarik SMIs dan insentif discount.

3) Response

Respons merujuk pada tindakan atau perilaku individu sebagai hasil dari interaksi stimulus dan kondisi internal (Eroglu et al., 2001; Suryadi et al., 2023). Dalam konteks ini, respons diwujudkan dalam keputusan pembelian konsumen, yang dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap Social media Influencers (SMIs) dan, daya tarik discount, dan intensitas Fear of Missing Out (FoMO) yang dirasakan. Dengan demikian, teori SOR memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana interaksi antara promosi yang dilakukan oleh SMIs, pemberian discount, dan FoMO sebagai faktor psikologis internal dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen secara signifikan. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya Keputusan pembelian tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara, sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Jadi, penelitian ini peneliti menggunakan teori SOR (Stimulus Organism Responses) sebagai Grand Theory.

2. Program *Life skill*

a. Pengertian Program *life skill*

Program *life skill* adalah serangkaian kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang dirancang untuk membekali individu dengan keterampilan praktis dan fungsional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup. Tujuannya adalah agar individu dapat menghadapi tantangan hidup, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dalam konteks Lembaga Pemasarakatan (Lapas), program *life skill* adalah upaya pembinaan yang diberikan kepada narapidana atau warga binaan pemsarakatan (WBP) untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka. Ini bertujuan agar setelah bebas dari Lapas, mereka memiliki bekal yang cukup untuk mandiri, mencari nafkah, dan berintegrasi kembali dengan masyarakat tanpa kembali melakukan tindak pidana. Program-program ini seringkali mencakup berbagai jenis keterampilan, mulai dari keterampilan tangan, kerajinan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tata boga, hingga pertanian modern. Sedangkan *life skill* berasal dari kata “*life*” yang artinya hidup, dan “*skill*” yang artinya kecakapan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *life skill* memiliki arti kecakapan hidup. Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki dan dikuasai individu dalam jenjang apapun. Kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah atau problema kehidupan yang kemudian berusaha mencari solusi (RI, 2005).

Menurut Anwar, *life skill* merupakan seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tempat ia berada. Kemampuan tersebut meliputi keterampilan dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi secara efektif, menjalin hubungan interpersonal, memiliki kesadaran diri, menunjukkan empati, serta mengelola emosi dan stres sebagai bagian dari proses pendidikan (Shomedran et al., 2023).

Sedangkan WHO mendefinisikan *life skill* sebagai kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif sehingga seseorang dapat menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari secara efektif (WHO, 1994).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa program *life skill* merupakan serangkaian kemampuan yang berperan penting bagi individu dalam menjalin interaksi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kompetensi ini mencakup kemampuan mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, berpikir kritis maupun kreatif, dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, *life skill* juga mencakup keterampilan menjalin hubungan interpersonal, memiliki kesadaran diri, menunjukkan empati, serta mengelola emosi dan tekanan psikologis. Penguasaan *life skill* memungkinkan seseorang untuk bersikap positif dan mampu merespon berbagai tuntutan serta tantangan kehidupan sehari-hari secara lebih adaptif. Dengan demikian, program *life skill* menjadi bagian penting dalam pendidikan karena berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu maupun masyarakat.

b. Tujuan Program *Life skill*

Menurut Depdiknas (2007), tujuan program *life skill* adalah:

- 1) Mengaktualisasikan potensi yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi
- 2) Memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan
- 3) Memberikan wawasan yang luas mengenai pengembangan karir khususnya karir dalam dunia kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 4) Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari
- 5) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar
- 6) Membekali dengan keterampilan dasar sebagai bekal dalam kehidupan (Nugraha, 2024).

c. Jenis-jenis Program *Life skill*

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis utama, yaitu:

- 1) Kecakapan Hidup Generik (*Generic Life skill/GLS*)
- 2) Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life skill/SLS*)

Masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi beberapa sub-kecakapan. Kecakapan hidup generik terdiri dari kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*self-awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*) sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan kerja (*collaboration skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*) (Sukidjo, 2003).

Kecakapan hidup (*life skill*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan vokasional yang disebutkan memerlukan keterampilan motorik di mana warga binaan diajarkan untuk mendalami keterampilan-keterampilan yang bisa dimanfaatkan sebagai potensi pekerjaan untuk meningkatkan mutu hidupnya.

Kecakapan vokasional yang diajarkan dalam program *life skill* meliputi:

1) Menjahit

Keterampilan ini mencakup pembuatan pola dasar, teknik jahit busana, serta perbaikan pakaian. Pelatihan ini terbukti membantu warga binaan memiliki peluang usaha rumahan atau bekerja di industri konveksi setelah bebas (Halloriau, 2024).

- 2) Memasak/Tata Boga
Materi pelatihan meliputi teknik memasak, sanitasi makanan, hingga manajemen usaha kuliner sederhana. Bidang kuliner menjadi salah satu peluang besar bagi warga binaan untuk mandiri secara ekonomi (Lensanusa, 2024).
- 3) Keterampilan Salon dan Tata Rias
Fokus pada perawatan rambut, kecantikan dasar, hingga tata rias sederhana. Pelatihan ini meningkatkan rasa percaya diri warga binaan (Kemenkumham Riau, 2024).
- 4) Barista Program ini meliputi pengenalan jenis kopi, teknik brewing, penggunaan mesin espresso, serta dasar-dasar pelayanan pelanggan. Keterampilan menjadi barista memiliki prospek kerja yang luas, terutama di industri kafe yang terus berkembang. (Riauaktual, 2024).
- 5) *Bread and Pastry* Pelatihan ini mencakup teknik pembuatan roti dan kue, pengolahan adonan, penggunaan peralatan bakery, serta pengemasan produk. Bidang ini memberikan peluang bagi warga binaan untuk bekerja di industri bakery maupun membuka usaha mandiri setelah bebas (Halloriau, 2024).

Secara keseluruhan, program *life skill* di Lapas tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak positif pada sikap, kepercayaan diri, kemandirian, serta kesiapan warga binaan dalam menghindari residivisme setelah kembali ke masyarakat

Dengan berbagai keterampilan vokasional ini, program *life skill* bertujuan untuk membantu warga binaan mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemandirian, serta memberikan peluang untuk hidup produktif setelah bebas.

d. Manfaat Program *Life skill* bagi Warga Binaan

Program *life skill* memberikan manfaat yang signifikan bagi warga binaan, antara lain:

- 1) Membekali keterampilan kerja untuk mencari nafkah setelah bebas
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri
- 3) Mempersiapkan reintegrasi sosial ke masyarakat
- 4) Mengurangi risiko residivisme (pengulangan kejahatan)
- 5) Memberikan aktivitas produktif selama masa pembinaan
- 6) Membuka peluang wirausaha mandiri
- 7) Meningkatkan kualitas hidup setelah bebas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Warga Binaan Pemasyarakatan

a. Pengertian Warga Binaan Pemasyarakatan

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 1 ayat 7, Narapidana atau Warga Binaan Pemasyarakatan adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.

Warga binaan pemasyarakatan adalah orang yang telah dijatuhi pidana oleh pengadilan dan sedang menjalani masa pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan dengan tujuan agar dapat kembali menjadi warga masyarakat yang baik, taat hukum, dan produktif.

b. Hak-Hak Warga Binaan

Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 1995, warga binaan memiliki hak:

- 1) Melakukan ibadah sesuai agama atau kepercayaannya
- 2) Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani
- 3) Mendapatkan pendidikan dan pengajaran
- 4) Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak
- 5) Menyampaikan keluhan
- 6) Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang
- 7) Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- 8) Stimulus kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya
- 9) Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi) dan
- 10) Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.

4. Lembaga Pemasyarakatan

Lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu unsur penting dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembinaan terhadap narapidana. Institusi ini berperan sebagai tempat pelaksanaan putusan pengadilan, sekaligus menjadi tahapan akhir dalam proses peradilan pidana. Efektivitas sistem peradilan pidana dapat terlihat dari hasil pembinaan yang dilaksanakan oleh lembaga pemasyarakatan sebagai bagian dari keseluruhan rangkaian proses tersebut (Pamungkas et al., 2023).

Sesuai ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022, pemasyarakatan dipahami sebagai kegiatan pembinaan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang dilaksanakan melalui sistem, kelembagaan,

dan metode pembinaan tertentu. Tahap ini merupakan akhir dari proses pemidanaan dalam sistem peradilan pidana. Melalui berbagai program pembinaan, lembaga pemasyarakatan berupaya membentuk rasa percaya diri narapidana, mencegah mereka melakukan pengulangan tindak pidana, serta mempersiapkan mereka untuk kembali berperan sebagai anggota masyarakat. Selain itu, proses pembinaan juga mendorong warga binaan untuk memiliki pemahaman diri yang lebih baik (Stevany et al., 2024).

Pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan menurut Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. M.02.PK.04.10 tanggal 10 April 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana/Tahanan dijelaskan bahwa ruang lingkup pembinaan dapat dibagi dalam dua bidang, yaitu pembinaan dalam bidang kepribadian dan pembinaan dalam bidang kemandirian.

a. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kesadaran beragama, Usaha ini diperlukan agar narapidana meneguhkan imannya terutama memberikan pengertian agar Warga Binaan Pemasyarakatan dapat menyadari akibat-akibat dari perbuatan yang benar dan perbuatan yang salah.

b. Pembinaan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Usaha ini dilaksanakan melalui penyuluhan-penyuluhan tentang berbangsa dan bernegara termasuk menyadarkan mereka agar dapat menjadi warga negara yang baik yang dapat berbakti bagi bangsa dan negaranya. Mereka perlu disadarkan bahwa berbakti untuk bangsa dan negara adalah sebagian dari iman (taqwa).

c. Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan)

Usaha ini diperlukan agar pengetahuan serta kemampuan berfikir Warga Binaan Pemasyarakatan semakin meningkat sehingga menunjang kegiatan-kegiatan positif yang diperlukan selama masa pembinaan. Pembinaan intelektual (kecerdasan) dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan formal diselenggarakan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat ditingkatkan kualitas Warga Binaan Pemasyarakatan. Pendidikan non-formal, diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan melalui kursus-kursus, latihanlatihan ketrampilan dan sebagainya. Bentuk pendidikan non-formal yang paling mudah dan paling murah ialah kegiatan-kegiatan ceramah umum dan membuka kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh informasi dari luar, misalnya membaca koran atau majalah menonton televisi, mendengar radio, dan sebagainya. Untuk mengejar ketinggalan di bidang pendidikan baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



formal maupun non-formal diupayakan cara belajar melalui program kejar paket A dan kejar usaha.

d. Pembinaan kesadaran hukum

Pembinaan kesadaran hukum Warga Binaan Pemasyarakatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan hukum yang bertujuan untuk mencapai kadar kesadaran hukum yang tinggi sehingga sebagai anggota masyarakat, mereka menyadari hak dan kewajibannya dalam rangka turut serta menegakkan hukum dan keadilan, ketertiban, ketentraman, kepastian hukum dan terbentuknya perilaku tiap warga negara Indonesia yang taat kepada hukum. Penyuluhan hukum bertujuan lebih lanjut untuk membentuk keluarga sadar hukum (Kadarkum) yang dibina selama berada dalam lingkungan pembinaan maupun setelah berada kembali di tengah-tengah masyarakat. Penyuluhan hukum diselenggarakan secara langsung, yakni penyuluhan berhadapan langsung dengan sasaran yang diangkat dalam “Temu Sadar Hukum” dan “Sambung Rasa” sehingga dapat bertatap muka langsung, misalnya melalui ceramah, diskusi, saresehan, temuwicara, peragaan, dan simulasi hukum.

e. Pembinaan mengintegrasikan diri dengan masyarakat Pembinaan di bidang ini dapat dikatakan juga pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan yang bertujuan pokok agar bekas narapidana mudah diterima kembali oleh masyarakat lingkungannya. Untuk mencapai ini, kepada mereka selama dalam Lembaga Pemasyarakatan dibina terus untuk patuh beribadah dan dapat melakukan usaha-usaha sosial secara gotong royong, sehingga pada waktu mereka kembali ke masyarakat mereka telah memiliki sifat-sifat positif untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat lingkungannya.

5. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan Kemandirian diberikan dalam Lembaga Pemasyarakatan di antaranya melalui program-program:

- a. Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, misalnya kerajinan tangan, industri rumah tangga, reparasi mesin dan alat-alat elektronik, dan sebagainya.
- b. Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, misalnya pengelolaan bahan mentah dari sektor pertanian dan bahan alam meliputi bahan setengah jadi, dan jadi (contoh mengolah rotan menjadi perabotan rumah tangga, pengolahan makanan ringan berikut pengawetannya, dan pembuatan batu bata, genteng, serta batako).

- c. Ketrampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakat masing-masing. Dalam hal ini bagi mereka yang memiliki bakat tertentu diusahakan pengembangan bakatnya itu. Misalnya memiliki kemampuan di bidang seni, maka diusahakan untuk disalurkan ke perkumpulan-perkumpulan seniman untuk dapat mengembangkan bakatnya sekaligus mendapatkan nafkah.
- d. Ketrampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi biasa atau teknologi tinggi, misalnya industri kulit, industri pembuatan sepatu kualitas ekspor, pabrik tekstil, industri minyak atsiri, dan usaha tambak udang.
- e. Lembaga Pemasarakatan yang bertugas membina para narapidana secara teratur dan berencana harus memperhatikan latar belakang narapidana itu, misalnya tingkat pendidikannya, agar tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Dengan demikian program pembinaan terhadap narapidana itu perlu ditangani secara khusus agar sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan narapidana itu sendiri. Narapidana sebagai bagian dari masyarakat Indonesia perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah dan pelbagai lapisan masyarakat, agar para narapidana itu dapat menikmati hidup bermasyarakat yang tenteram, dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan baik setelah selesai menjalani hukuman. Masyarakat sebaiknya Stimulus narapidana, setelah selesai menjalani masa pidananya. Narapidana harus dibekali ketrampilan sesuai dengan kemampuannya dan pengertian mengenai norma-norma kehidupan serta melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional mengacu pada pengertian atau pemahaman suatu variabel atau konsep yang abstrak dan kompleks menjadi langkah-langkah operasional atau prosedur konkret yang bisa diukur atau di observasi. Untuk memudahkan pengukuran variabel dalam penelitian ini juga sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti memaparkan konsep operasional untuk mengungkap variabel persepsi warga binaan pada program *life skill* di lapas, dengan indikator-indikator dibawah ini:

1. Variabel Persepsi Warga Binaan Program *Life skill* (variabel tunggal)

Teori SOR (Stimulus Organism Response) pada tahun oleh Houlard pada tahun 1953 (Suryadi et al., 2023). Teori ini berasal dari bidang psikologi dan kemudian diadaptasi ke dalam studi komunikasi karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keduanya memiliki objek yang sama, yaitu manusia, yang terdiri dari unsur sikap, pendapat, dan persepsi. Teori ini menjelaskan bagaimana stimulus eksternal dapat memengaruhi organisme dalam memproses informasi dan menghasilkan respons tertentu. Dalam konteks perilaku manusia, teori ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang secara bersama-sama membentuk respons individu terhadap suatu rangsangan (Suryadi et al., 2023).

Model SOR (Stimulus-Organism-Response) merupakan alat kerja dalam psikologi yang menggambarkan respons individu sebagai hasil dari interaksi antara stimulus eksternal, kondisi internal individu, dan respons yang dihasilkan (Janah et al., 2024). Dalam konteks FoMO, model ini memberikan wawasan tentang bagaimana FoMO dapat berperan sebagai mediator yang mengurangi dampak stimulus eksternal, seperti promosi atau influencer media sosial, terhadap respons konsumen, seperti niat pembelian. Penerapan model ini dapat membantu memahami bagaimana faktor psikologis, seperti FoMO, memengaruhi perilaku konsumen serta dampaknya terhadap efektivitas strategi pemasaran.

a. Stimulus

Menurut (Donovan et al., 1994; Suryadi et al., 2023), stimulus adalah elemen eksternal yang memicu reaksi emosional atau kognitif dalam diri individu. Dalam konteks ini, stimulus berupa aktivitas promosi yang dilakukan oleh Social media Influencers (SMIs) dan pemberian discount dianggap sebagai pemicu yang menarik perhatian konsumen terhadap suatu produk, sehingga menciptakan ketertarikan awal.

b. Organism

Organisme mengacu pada kondisi internal individu, termasuk proses emosional, kognitif, dan psikologis yang memediasi hubungan antara stimulus dan respons (Donovan & Rossiter, 1982 : Suryadi et al., 2023). Dalam penelitian ini, Fear of Missing Out (FoMO) berperan sebagai organisme, yaitu perasaan khawatir kehilangan kesempatan untuk memperoleh manfaat dari produk yang dipromosikan, yang dipengaruhi oleh daya tarik SMIs dan insentif discount.

c. Response

Respons merujuk pada tindakan atau perilaku individu sebagai hasil dari interaksi stimulus dan kondisi internal (Eroglu et al., 2001; Suryadi et al., 2023). Dalam konteks ini, respons diwujudkan dalam keputusan pembelian konsumen, yang dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap Social media Influencers (SMIs) dan, daya tarik discount, dan intensitas Fear of Missing Out (FoMO) yang dirasakan. Dengan demikian, teori SOR memberikan kerangka konseptual untuk memahami

bagaimana interaksi antara promosi yang dilakukan oleh SMIs, pemberian discount, dan FoMO sebagai faktor psikologis internal dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen secara signifikan. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya Keputusan pembelian tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara, sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Jadi, penelitian ini peneliti menggunakan teori SOR (Stimulus Organism Responses) sebagai Grand Theory.

Tabel 1
Konsep Operasional

Variabel	Aspek	Indikator
Persepsi Warga Binaan Pada Program <i>Life skill</i>	Dalam konteks ini, stimulus berupa aktivitas promosi yang dilakukan oleh Social media Influencers (SMIs) dan pemberian discount dianggap sebagai pemicu yang menarik perhatian konsumen terhadap suatu produk, sehingga menciptakan ketertarikan awal.	Pengetahuan dan penerimaan awal warga binaan terhadap keberadaan, informasi, serta kesempatan mengikuti program <i>Life skill</i> di Lapas
	perasaan khawatir kehilangan kesempatan untuk memperoleh manfaat dari produk yang dipromosikan, yang dipengaruhi oleh daya tarik SMIs dan insentif discount.	Tingkat pemahaman warga binaan terhadap tujuan program, materi pelatihan, proses pembelajaran, serta manfaat program <i>life skill</i> bagi diri dan masa depan
	kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya	Penilaian warga binaan terhadap kualitas pelaksanaan, ketersediaan fasilitas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	berbicara, sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat. Jadi, penelitian ini peneliti menggunakan teori SOR (Stimulus Organism Responses) sebagai Grand Theory.	manfaat nyata, kesesuaian kebutuhan, serta keberlanjutan program <i>life skill</i> di Lapas
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2011), kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono, “ kerangka pemikiran merupakan sintesis tentang hubungan antar dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah Persepsi warga binaan pada program *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pekanbaru. Persepsi merupakan proses kognitif dimana individu memberikan penilaian dan interpretasi terhadap stimulus yang diterimanya. Menurut Walgito (2010), persepsi terbentuk melalui tiga indikator yaitu menyerap/Stimulus, Organism dan Response. Persepsi setiap individu dapat berbeda-beda tergantung pada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Program *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan merupakan stimulus atau objek yang dipersepsikan oleh warga binaan. Program ini bertujuan untuk membekali warga binaan dengan keterampilan hidup yang berguna untuk reintegrasi sosial setelah bebas. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh bagaimana warga binaan mempersepsikan program tersebut.

Persepsi warga binaan terhadap program *life skill* dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Stimulus, merupakan tahap awal persepsi berupa kemampuan warga binaan dalam stimulus dan menangkap stimulus mengenai program *life skill* melalui pancaindra serta pengalaman langsung selama mengikuti kegiatan pembinaan keterampilan di Lembaga Pemasyarakatan
2. Organism, merupakan proses persepsi lanjutan berupa kemampuan warga binaan dalam memahami tujuan, materi dan manfaat program *life skill* setelah stimulus informasi serta mengikuti kegiatan pembinaan keterampilan

3. Response, merupakan proses evaluasi berupa penilaian warga binaan terhadap pelaksanaan, manfaat, dan kesesuaian program *life skill* berdasarkan pengalaman dan pemahaman yang dimiliki selama mengikuti kegiatan pembinaan.

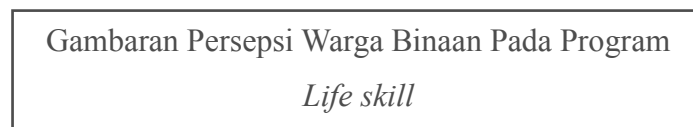
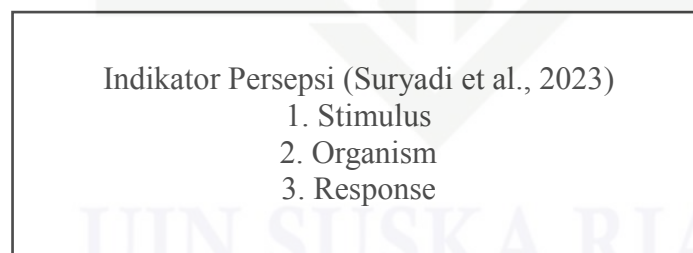
Persepsi warga binaan di lembaga pemasyarakatan meliputi pengetahuan tentang keberadaan informasi, Tingkat pemahaman warga binaan terhadap tujuan program, materi pelatihan, proses pembelajaran, serta manfaat program *life skill* bagi diri dan masa depan, Penilaian warga binaan terhadap kualitas pelaksanaan, ketersediaan fasilitas, manfaat nyata, kesesuaian kebutuhan, serta keberlanjutan program *life skill* di Lapas.

Persepsi yang terbentuk dapat bersifat positif atau negatif. Persepsi positif menunjukkan bahwa warga binaan Response program *life skill* bermanfaat, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, persepsi negatif menunjukkan adanya ketidakpuasan atau anggapan bahwa program kurang bermanfaat.

Dengan mengetahui persepsi warga binaan pada program *life skill*, pihak Lembaga Pemasyarakatan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan program agar lebih efektif dalam membekali warga binaan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk kembali ke masyarakat. Berikut ini adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Berpikir

Persepsi Warga Binaan Pada Program *Life skill*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kondisi atau fenomena secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada pada objek penelitian. Menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mengukur persepsi warga binaan terhadap program *Life skill* di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru. Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner, kemudian menganalisis data tersebut untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi warga binaan dari dimensi penerimaan, pemahaman dan penilaian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru yang berlokasi di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, karena lembaga ini secara rutin menyelenggarakan program pembinaan *life skill* bagi warga binaan perempuan dan memiliki jumlah warga binaan yang memadai sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu Januari-Maret 2026, disesuaikan dengan jadwal kegiatan lembaga dan kebutuhan pelaksanaan instrumen penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2020). Populasi menggambarkan sejumlah data yang jumlahnya sangat banyak dan luas dalam sebuah penelitian dimana populasi juga merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian dalam sebuah penelitian Purwanza

(2022). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan warga binaan yang mengikuti program *life skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru berjumlah sebanyak 120 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari total populasi yang diambil untuk mewakili atau menggambarkan secara umum mengenai populasi tersebut Siyoto & Sodik (2015). Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $120 \times 40\% = 48$ sehingga dibulatkan menjadi 50 orang. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang dipilih yaitu 50 orang warga binaan yang mengikuti program *life skill* di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah warga binaan yang mengikuti program *life skill* di lembaga pemasyarakatan perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Peneliti menggunakan kuesioner yang ditujukan untuk warga binaan guna memperoleh data tentang persepsi pada program *life skill* Lalu, peneliti menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai referensi untuk menentukan panjang pendek interval dalam alat ukur. Sehingga instrumen ukur saat digunakan dalam pen-

gukuran tersebut akan menghasilkan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran skala interval, dimana berbagai pengukuran interval sering digunakan untuk mengukur fenomena atau gejala sosial. Sehingga jenis skala yang tepat untuk penelitian adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi pribadi atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert ini, peneliti dapat mencari tahu tentang bagaimana, sikap dan persepsi responden terhadap program *life skill*.

Angket dalam penelitian ini diberi bobot penilaian sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) Memiliki Bobot Penilaian 5
- b. Setuju (S) Memiliki Bobot Penilaian 4
- c. Kurang Setuju (KS) Memiliki Bobot Penilaian 3
- d. Tidak Setuju (TS) Memiliki Bobot Penilaian 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) Memiliki Bobot Penilaian 1

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yaitu, wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak rerlau besar.(Sugiyono Prof, 2010)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental lainnya. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada(Sudaryono, 2021)

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas dimaksud untuk menyatakan sejauh mana instrument penelitian akan mengukur apa yang akan diukur dan juga sudah benarkah alat ukur tersebut, sifat objek yang diteliti atau mengukur sifat yang lain. menurut Elvinaro validitas adalah keabsahan atau akurasi suatu alat ukur, validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur sesuatu. Untuk mengukur validitas yakni mengkorelasikan skor item instrumwnt dan

skor total nya dengan bantuan SPSS 21.0 For Windows. Menggunakan rumus Product Moment dari pearson sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item dan skor total
- Σx = Jumlah skor butir
- Σy = Jumlah skor total
- Σx^2 = Jumlah kuadrat butir
- Σy^2 = Jumlah kuadrat total
- $\Sigma 6xy$ = Jumlah perkalian skor item dan skor total
- N = Jumlah Responden

Langkah-langkah pengujian variable menurut Arikunto:

- a. Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur, melakukan uji coba alat ukur tersebut pada jumlah responden.
- b. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, selanjutnya mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- c. Lalu menghitung nilai korelasi antara data pada masing masing pertanyaan dan skor total.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reable atau tidak. Kriteria suatu instrumen penelitian dikaatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien realiabilitas $(r_{11}) > 0,6$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif Persentase. Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Presentasi yang akan dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

Dalam menentukan kriteria penilaian, peneliti merujuk menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Persepsi sangat baik : 81% - 100%
2. Persepsi baik : 61% - 80%
3. Persepsi cukup baik : 41% - 60%
4. Persepsi kurang baik : 21% - 40%
5. Persepsi tidak baik : 0% - 20 %

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap persepsi warga binaan mengenai program *life skill*, dapat ditarik beberapa simpulan Warga binaan memiliki keterbukaan dan minat yang sangat tinggi (84,7%) untuk terlibat dalam program. Mayoritas warga binaan sudah mengetahui informasi program sejak awal dan merasa nyaman selama mengikuti kegiatan sedangkan Tingkat pemahaman warga binaan terhadap tujuan dan manfaat program sangat kuat (82,6%). Mereka menyadari bahwa program ini adalah bekal penting untuk meningkatkan kualitas diri dan rasa percaya diri sebagai persiapan kembali ke masyarakat kemudian Evaluasi warga binaan terhadap efektivitas program menunjukkan hasil sangat baik (84,8%). Warga binaan sangat mendukung keberlanjutan program ini di Lapas, meskipun terdapat catatan mengenai ketersediaan sarana pendukung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru disarankan untuk terus mengoptimalkan pelaksanaan program *life skill* sebagai bagian dari pembinaan kemandirian warga binaan. Lembaga diharapkan dapat meningkatkan fasilitas, sarana pelatihan, serta memperluas variasi keterampilan yang diberikan agar program yang di laksanakan semakin sesuai dengan kebutuhan warga binaan dan tuntutan dunia kerja setelah bebas. Selain itu, pihak lembaga juga diharapkan dapat mempertahankan pola pembinaan yang partisipatif, komunikatif, dan mendukung keterlibatan aktif warga binaan sehingga motivasi dan minat mereka dalam mengikuti program tetap meningkat. Bagi petugas pembinaan dan instruktur pelatihan, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembinaan yang lebih interaktif, empatik, dan aplikatif agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh warga binaan dalam kehidupan sehari-hari maupun setelah kembali ke masyarakat.

Untuk pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam dan kajian pemsarakatan, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks penelitian pada lembaga pemsarakatan lainnya, menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda seperti *Mixed Method* ataupun metode kualitatif serta menambahkan variabel lain seperti motivasi, efektivitas program, atau tingkat kemandirian warga binaan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dikembangkan lebih luas dan memperkaya kajian ilmiah mengenai program pembinaan *life skill* di lembaga pemsarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldaus, P., & Pamungkas, A. H. (2021). *Program Pembinaan di Rutan Sebagai Proses Penyiapan Life Skill Narapidana*. 1(3), 141–146.
- Couto, N. (2016). *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah kajian psikologi persepsi dan prinsip kognitif untuk kependidikan dan desain komunikasi visual*.
- Halloriau. (2024, 22 Juni). *Produk Unik Warga Binaan Lapas Perempuan Pekanbaru Curi Perhatian di Pekan Raya*. Diakses dari <https://m.halloriau.com/read-1454176-2024-06-22-produk-unik-warga-binaan-lapas-perempuan-pekanbaru-curi-perhatian-di-pekan-raja.html>
- Kemenkumham Riau. (2024). *Lapas Perempuan Pekanbaru Berikan Pelatihan Kemandirian bagi Warga Binaan*. Diakses dari kemenkumham.go.id
- Lapas Pekanbaru News. (2023). *Ciptakan Napi Produktif, Lapas Pekanbaru Fasilitas Kegiatan Kemandirian Menjahit Bagi WBP*. Diakses dari <https://lapaspekanbaru.id/ciptakan-napi-produktif-lapas-pekanbaru-fasilitas-kegiatan-kemandirian-menjahit-bagi-wbp/>
- Lensanusa. (2024). *Kolaborasi Hotel Aryaduta dan SLB Pembina Pekanbaru: Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru Dibekali Pelatihan Membatik*. Diakses dari <https://lensanusa.com/kolaborasi-hotel-aryaduta-dan-slb-pembina-pekanbaru-warga-binaan-lapas-perempuan-kelas-ii-pekanbaru-dibekali-pelatihan-membatik/>
- Riauaktual. (2024). *Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru Adakan Pelatihan Kemandirian bagi Warga Binaan dengan Vision Training Center*. Diakses dari <https://riauaktual.com/news/detail/102829/lapas-perempuan-kelas-ii-pekanbaru-adakan-pelatihan-kemandirian-bagi-warga-binaan-dengan-vision-tra>
- YouTube. (2024). *Kegiatan Kemandirian Lapas Perempuan Pekanbaru* [Video]. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=PZ28TwQ7WJY&t=22>
- Julastri, R. (2025). *Upaya pemberdayaan warga binaan masyarakat (wbp) berbasis life skill melalui program pembinaan kemandirian oleh Lembaga Masyarakat Kelas IIA Pekanbaru*.
- Karisadini. (2025). *Evaluasi Program Pembinaan Kemandirian Di Lapas Perempuan Tangerang Menggunakan Model Cipp*. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 6(1), 73–87.
- Masda, M., Andi Achmad, I., Athar Asmas, M., Review, I. L. A. W., Tinggi, S., Hukum, I., Aldaus, P., Pamungkas, A. H., Yahya, A., Amri, F., Sosial, I., Masyarakat, T., & Indonesia, P. P. (2024). *Pembinaan Narapidana Melalui Pelatihan Life Skill; Upaya Peningkatan Keterampilan Warga*

Binaan. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 88–98. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v3i1.87>

Nugraha, M. A., Amanda, V. T., Zidane, R. A., & Karwati, L. (2024). *Peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan program pendidikan kecakapan hidup*. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(4), 239–251.

Oknita, O., Yahya, A., & Amri, F. (2025). *Construction of Counseling and Communication Values in Hadih Maja: An Effort to Develop Inmates Life Skills*. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 16(2), 327–337.

Pamungkas, F. A., Abas, M., & Hidayat, A. (2023). *Efektivitas Peran Lembaga Pemasarakatan Dalam Upaya Pembinaan Narapidana Ditinjau dari Undang-Undang No. 22 Tahun 2022 Tentang Pemasarakatan*. *Collegium Studiosum Journal*, 6(1), 58–68.

Pemasarakatan, D. J. (n.d.). *Tekan Angka Residivisme, Ditjenpas Fokus Back to Basics*. [Ditjenpas.Go.Id](https://www.ditjenpas.go.id/). Retrieved October 5, 2025, from <https://www.ditjenpas.go.id/>

Prasetya, H., & Kurniawan, A. (2025). *Efektivitas Program Pembinaan Kemandirian Paris Bakery dalam Meningkatkan Life Skill Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Balikpapan*. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 5259–5273.

Rahmad. (2013). *Persepsi dan harapan warga binaan narkoba tentang pembinaan di lembaga pemasarakatan klas II b pekanbaru*. *Jurnal Dakwah Risalah*, XXIII(1), 12–22.

RI, R. I. (2005). *Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Rosmaini, R. (2024). *Pengembangan Life Skill Pada Warga Binaan Di*.

Shomedran, S., Kamilah, F., & Ali Pratiwi, I. (2023). *Peningkatan Kemampuan Life Skill Warga Belajar Paket C Melalui Program Keterampilan (Studi Kasus di PKBM Kusuma Bangsa Kabupaten Pali)*. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 24–30.

Simanjuntak, M. N. P., & Deffrilia, D. (2025). *Analysis of Child Development Policy at LPKA Class II Batam Based on the Principle of the Best Interests of the Child: Analisis Kebijakan Pembinaan Anak di LPKA Kelas II Batam Berdasarkan Prinsip Kepentingan Terbaik Bagi Anak Analisis Kebijakan Pembinaan Anak di LPKA Kelas II Batam Berdasarkan Prinsip Kepentingan Terbaik Bagi Anak*. *JIC: Jurnal Hukum Dan Konstitusi*, 1(3), 111–120.

Stevany, S., Badruzaman, D., Pamungkas, F. A., Abas, M., & Hidayat, A. (2024). *Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Anak Sebagai Usaha Penanggulangan Kejahatan pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak*



Kelas II Batam. Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 1(1), 58–68.

Sudaryono, D. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method Edisi Kedua*. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono Prof, D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfa Beta.

Sukidjo, S. (2003). *Peranan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Mengatasi Pengangguran Terdidik*. Cakrawala Pendidikan, 3.

Thoha, M. (2012). *Perilaku Organisasi* (R. Pers (ed.)). R.

Tobing, P. L., & Emsahulina, E. (2021). *Legal Review Of The Implementation Of Female Development In The Women's Correctional Institutions Class Ila East Jakarta*. *Iblam Law Review*, 1(1), 57–95.

Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: andi offset.

WHO. (1994). *Life Skills Education For Children And Adolescents In Schools. Pt. 1, Introduction To Life Skills For Psychosocial Competence. Pt. 2, Guidelines To Facilitate The Development And Implementation Of Life Skills Programmes*, (p. 48).
<http://www.who.int/iris/handle/10665/63552#sthash.00eou3BQ.dpuf>

Widiastuti, W., & Yusuf, A. (2021). *Persepsi Narapidana Atas Manfaat Hasil Belajar Dan Sosial Ekonomi Program Pelatihan Menjahit Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Wanita Semarang*. *Jendela PLS*, 6(1), 25–33.

World Prison Brief. (2025). *World Prison Brief:Indonesia*. World Prison Brief. <https://www.prisonstudies.org/highest-to-lowest/prison-population-total>



LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra-Riset



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 61/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2025 Pekanbaru, 15 Januari 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pemasarakatan Riau
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: MUSDALIFAH KHAIRUNNISA
N I M	: 12040224088
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Persepsi Warga Binaan Pada Program Life Skill di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru "

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Jl. Bindanak No.1, Tengkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru"

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Dekan
Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Riset


 KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH RIAU
 Jalan Jenderal Sudirman No. 233, Kota Pekanbaru, Riau
 Laman : www.kemenimipras.go.id Pos-el : ditjenpasriau.wp4@gmail.com

Nomor : WP.4-UM.01.01-349 24 Februari 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
 An. Musdalifah Khairunnisa pada Lembaga
 Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Yth. Kepala Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru
di tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : B-61/Un.04/F.IV/PP.00.9/01/2025 tanggal 15 Januari 2025 hal Mengadakan penelitian, bersama ini disampaikan kepada Saudara untuk bersedia menerima mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau atas nama :

Nama : MUSDALIFAH KHAIRUNNISA
 NIM : 12040224088
 Judul Skripsi : Persepsi warga binaan pada program life skill di Lembaga
 Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

Untuk melaksanakan observasi pengumpulan data/informasi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.


 Kepala Kantor Wilayah,

 Maizar


Tembusan :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3 Selesai Riset


KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
 DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
 KANTOR WILAYAH RIAU
LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA PEKANBARU
 Jl. Bindanak No 1, Tangkerang Utara, Kota Pekanbaru, Riau
 surel : lppeperempuanpekanbaru@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : WP.4.PAS.20.UM.01.01-4255

Yang bertanda tangan dibawah ini,

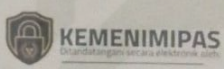
Nama : Endang Sriwati
 NIP : 197708132000122001
 Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Musdalifah Khairunnisa
 NIM : 12040224088
 Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
 Judul Penulisan : Persepsi warga binaan pada program life skil di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian " **Persepsi Warga Binaan pada Program Life Skil di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru**" pada tanggal 03 Maret 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 30 Desember 2025
 Kepala,

 Endang Sriwati



UIN SUSKA RIAU

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Persepsi Warga Binaan pada Program *Life Skill* di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Pekanbaru

A. Identitas Responden

Dengan segala hormat, dimohon ketersediaan ibu/saudari untuk menjawab pertanyaan di bawah ini:

1. Nama Lengkap/Panggilan
2. Umur
3. Agama
4. Tanggal Pengisian
5. Jenis program *life skill* yang diikuti : (Pilih dengan memberi centang ✓ pada jenis program *life skill* yang diikuti)

Menjahit Merajut Tata Boga Pembuatan Tempe

Pertanian Salon

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama dan jawab sesuai kondisi Anda saat ini dengan memberi tanda centang (✓)
2. Kode pilihan pada jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

3. Isilah identitas Anda terlebih dahulu sebagai responden penelitian sebelum mengisi kuisioner.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengetahui adanya program <i>life skill</i> yang diselenggarakan					
2.	Informasi mengenai program <i>life skill</i> disampaikan dengan jelas oleh petugas					
3.	Saya memahami jenis-jenis program <i>life skill</i> yang tersedia di Lapas					
4.	Saya mendapatkan penjelasan awal sebelum mengikuti program <i>life skill</i>					
5.	Saya tertarik untuk mengikuti program <i>life skill</i> yang disediakan					
6.	Saya diberi kesempatan untuk mengikuti program <i>life skill</i>					
7.	Saya mengikuti program <i>life skill</i> tanpa adanya paksaan dari pihak lain					
8.	Saya nyaman saat mengikuti kegiatan program <i>life skill</i>					
9.	Saya memahami tujuan diadakannya program <i>life skill</i> di lapas					
10.	Program <i>life skill</i> bertujuan untuk membekali warga binaan dengan keterampilan kerja					
11.	Materi keterampilan yang diberikan mudah saya pahami					
12.	Instruktur menjelaskan materi program <i>life skill</i> dengan jelas					
13.	Saya memahami langkah-langkah praktik dalam program <i>life skill</i>					
14.	Saya dapat mengikuti kegiatan pelatihan sesuai dengan arahan instruktur					
15.	Saya memahami manfaat program <i>life skill</i> bagi kehidupan saya setelah bebas					
16.	Program <i>life skill</i> membantu meningkatkan kemampuan diri saya					
17.	Program <i>life skill</i> membantu meningkatkan rasa percaya diri saya					
18.	Program <i>life skill</i> dilaksanakan secara teratur dan terjadwal					
19.	Program <i>life skill</i> dilaksanakan secara teratur dan terjadwal					
20.	Sarana dan prasarana yang digunakan					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



	dalam program <i>life skill</i> sudah memadai					
21.	Alat dan bahan yang digunakan mendukung proses pelatihan keterampilan					
22.	Program <i>life skill</i> memberikan manfaat nyata bagi saya					
23.	Keterampilan yang saya peroleh dapat digunakan untuk bekerja setelah bebas					
24.	Program <i>life skill</i> sesuai dengan kebutuhan warga binaan					
25.	Program <i>life skill</i> perlu di lanjutkan dan dikembangkan di Lapas					

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 5 Tabulasi Data Penelitian

Responden	STIMULUS								TOTAL 1
	P1.1	P1.2	P1.3	P1.4	P1.5	P1.6	P1.7	P1.8	
1	5	4	4	5	5	5	4	5	37
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	5	5	4	4	5	5	4	5	37
4	4	4	3	4	4	4	3	4	30
5	5	4	5	4	5	5	4	5	37
6	4	4	4	3	4	4	3	4	30
7	5	4	4	4	5	4	4	4	34
8	4	5	4	4	4	5	4	4	34
9	5	4	4	5	5	5	5	5	38
10	4	4	3	4	4	4	3	4	30
11	5	5	4	5	5	5	4	5	38
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	5	4	4	4	5	4	4	5	35
14	4	4	3	3	4	4	3	3	28
15	5	4	5	4	5	5	4	5	37
16	4	5	4	4	4	5	4	4	34
17	5	4	4	4	5	4	4	4	34
18	4	4	4	3	4	4	3	4	30
19	5	4	4	5	5	5	5	5	38
20	4	5	3	4	4	5	4	4	33
21	5	4	4	4	5	4	4	5	35
22	4	4	3	4	4	4	3	4	30
23	5	5	4	5	5	5	4	5	38
24	4	4	3	3	4	4	3	3	28
25	5	4	5	4	5	5	5	5	38
26	4	5	4	4	4	5	4	4	34
27	5	4	4	4	5	4	4	5	35
28	4	4	3	4	4	4	3	4	30
29	5	5	4	5	5	5	5	5	39
30	4	4	3	4	4	4	3	4	30
31	5	4	4	4	5	4	4	5	35
32	4	4	4	3	4	4	3	4	30
33	5	4	4	4	5	4	4	4	34
34	4	5	4	4	4	5	4	4	34
35	5	4	4	5	5	5	5	5	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

36	4	4	3	4	4	4	3	4	30
37	5	5	4	5	5	5	4	5	38
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	5	4	4	4	5	4	4	5	35
40	4	4	3	3	4	4	3	3	28
41	5	4	5	4	5	5	4	5	37
42	4	5	4	4	4	5	4	4	34
43	5	4	4	4	5	4	4	4	34
44	4	4	4	3	4	4	3	4	30
45	5	4	4	5	5	5	5	5	38
46	4	5	3	4	4	5	4	4	33
47	5	4	4	4	5	4	4	5	35
48	4	4	3	4	4	4	3	4	30
49	5	5	4	5	5	5	4	5	38
50	4	4	3	3	4	4	3	3	28

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

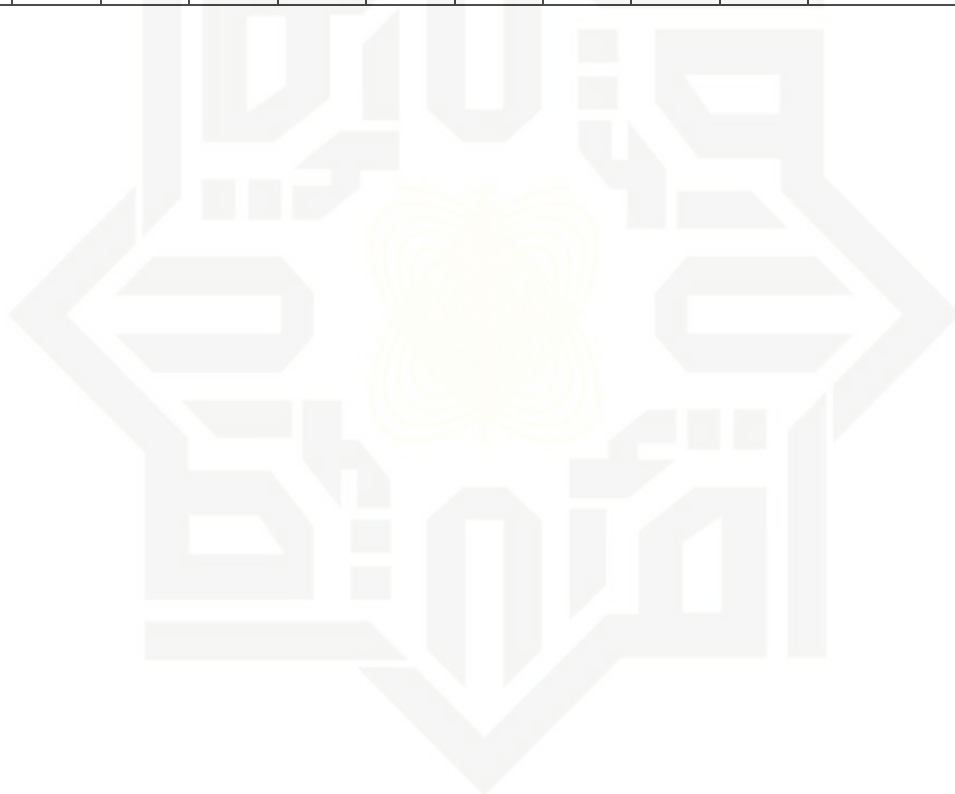
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Responden	ORGANISM									TOTAL_2
	P2.1	P2.2	P2.3	P2.4	P2.5	P2.6	P2.7	P2.8	P2.9	
1	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	42
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42
6	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31
7	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
8	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
9	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
10	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
11	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
13	5	5	4	4	4	4	5	5	4	40
14	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
15	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
16	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
17	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40
18	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
19	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
20	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
21	4	5	4	4	4	4	5	5	4	39
22	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
23	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
24	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
25	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
27	4	5	4	4	4	4	5	5	4	39
28	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
29	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
30	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
31	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40
32	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
33	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
34	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
35	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
37	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
38	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
39	5	5	4	4	4	4	5	5	4	40

40	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
41	4	5	5	4	4	4	5	5	5	41
42	5	4	5	4	4	4	4	4	4	38
43	4	5	5	4	4	4	5	5	4	40
44	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
45	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
47	4	5	4	4	4	4	5	5	4	39
48	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30
49	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
50	3	4	4	3	3	3	3	4	3	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Responden	RESPONSE								TOTAL_3	TOTAL
	P3.1	P3.2	P3.3	P3.4	P3.5	P3.6	P3.7	P3.8		
1	5	5	4	4	5	5	5	5	38	117
2	4	4	4	3	4	4	4	4	31	196
3	5	5	5	4	5	5	4	5	38	234
4	4	4	4	3	4	4	3	4	30	188
5	5	5	4	4	5	5	5	5	38	234
6	4	4	3	3	4	3	3	4	28	178
7	5	4	4	4	5	4	4	5	35	214
8	4	5	4	4	4	4	4	5	34	212
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40	244
10	4	4	3	3	4	3	4	4	29	186
11	5	5	4	4	5	4	5	5	37	232
12	4	4	4	3	4	4	4	4	31	194
13	5	4	4	4	5	5	5	5	37	224
14	4	4	3	3	4	3	3	4	28	172
15	5	5	4	4	5	5	4	5	37	230
16	4	5	4	4	4	4	5	5	35	214
17	5	4	4	4	5	5	4	5	36	220
18	4	4	3	3	4	3	3	4	28	176
19	5	5	5	4	5	5	5	5	39	242
20	4	4	4	3	4	4	4	4	31	198
21	5	5	4	4	5	5	5	5	38	224
22	4	4	3	3	4	3	3	4	28	176
23	5	5	5	4	5	5	5	5	39	242
24	4	4	3	3	4	3	3	4	28	172
25	5	5	4	4	5	5	4	5	37	232
26	4	5	4	4	4	4	5	5	35	212
27	5	4	4	4	5	5	4	5	36	220
28	4	4	3	3	4	3	3	4	28	176
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	246
30	4	4	3	3	4	4	4	4	30	184
31	5	5	4	4	5	5	4	5	37	224
32	4	4	3	3	4	3	3	4	28	176
33	5	4	4	4	5	4	4	5	35	214
34	4	5	4	4	4	4	4	5	34	212
35	5	5	5	5	5	5	5	5	40	244
36	4	4	3	3	4	3	4	4	29	186
37	5	5	4	4	5	4	5	5	37	232
38	4	4	4	3	4	4	4	4	31	194
39	5	4	4	4	5	5	5	5	37	224
40	4	4	3	3	4	3	3	4	28	172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Har d p t a r i l k U N S u s k a R i a u

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

41	5	5	4	4	5	5	4	5	37	230
42	4	5	4	4	4	4	5	5	35	214
43	5	4	4	4	5	5	4	5	36	220
44	4	4	3	3	4	3	3	4	28	176
45	5	5	5	4	5	5	5	5	39	242
46	4	4	4	3	4	4	4	4	31	198
47	5	5	4	4	5	5	5	5	38	224
48	4	4	3	3	4	3	3	4	28	176
49	5	5	5	4	5	5	5	5	39	242
50	4	4	3	3	4	3	3	4	28	172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	
P1.1	307.50	1449.929	.767	.482
P1.2	307.74	1468.604	.320	.489
P1.3	308.18	1452.926	.619	.483
P1.4	307.96	1448.692	.665	.481
P1.5	307.50	1449.929	.767	.482
P1.6	307.56	1457.517	.572	.484
P1.7	308.18	1439.906	.825	.478
P1.8	307.66	1443.453	.753	.479
P2.1	307.90	1440.908	.685	.478
P2.2	307.50	1449.929	.767	.482
P2.3	307.56	1454.088	.662	.483
P2.4	308.08	1439.544	.826	.478
P2.5	308.22	1434.828	.863	.476
P2.6	308.38	1449.179	.810	.481
P2.7	307.78	1427.196	.841	.473
P2.8	307.50	1449.929	.767	.482
P2.9	307.90	1437.439	.778	.477
P3.1	307.50	1449.929	.767	.482
P3.2	307.54	1453.356	.679	.483
P3.3	308.12	1436.883	.848	.477
P3.4	308.34	1441.821	.833	.478
P3.5	307.50	1449.929	.767	.482
P3.6	307.84	1428.913	.811	.474
P3.7	307.88	1435.332	.747	.476
P3.8	307.40	1448.449	.822	.481

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif Per-Indikator

STIMULUS

P1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	25	50.0	50.0	50.0
	SS	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	37	74.0	74.0	74.0
	SS	13	26.0	26.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	13	26.0	26.0	26.0
	S	33	66.0	66.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	16.0	16.0	16.0
	S	32	64.0	64.0	80.0
	SS	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	25	50.0	50.0	50.0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SS	25	50.0	50.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

P1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	28	56.0	56.0	56.0
	SS	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	15	30.0	30.0	30.0
	S	29	58.0	58.0	88.0
	SS	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	8.0	8.0	8.0
	S	25	50.0	50.0	58.0
	SS	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

ORGANISM**P2.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	11	22.0	22.0	22.0
	S	23	46.0	46.0	68.0
	SS	16	32.0	32.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	25	50.0	50.0	50.0
	SS	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	28	56.0	56.0	56.0
	SS	22	44.0	44.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	24.0	24.0	24.0
	S	30	60.0	60.0	84.0
	SS	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	18	36.0	36.0	36.0
	S	25	50.0	50.0	86.0
	SS	7	14.0	14.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	19	38.0	38.0	38.0
	S	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

P2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	24.0	24.0	24.0
	S	15	30.0	30.0	54.0
	SS	23	46.0	46.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

P2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	25	50.0	50.0	50.0
	SS	25	50.0	50.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

P2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	20.0	20.0	20.0
	S	25	50.0	50.0	70.0
	SS	15	30.0	30.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

RESPONSE**P3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	25	50.0	50.0	50.0
	SS	25	50.0	50.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

P3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	27	54.0	54.0	54.0
	SS	23	46.0	46.0	100.0

Total	50	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

P3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	14	28.0	28.0	28.0
	S	28	56.0	56.0	84.0
	SS	8	16.0	16.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P3.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	20	40.0	40.0	40.0
	S	27	54.0	54.0	94.0
	SS	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P3.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	25	50.0	50.0	50.0
	SS	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	13	26.0	26.0	26.0
	S	16	32.0	32.0	58.0
	SS	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

P3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	24.0	24.0	24.0
	S	20	40.0	40.0	64.0
	SS	18	36.0	36.0	100.0

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Total	50	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

P3.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	20	40.0	40.0	40.0
	SS	30	60.0	60.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 8 Berbagai Info Pembinaan di Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru

Berbagai info tentang kegiatan pembinaan keterampilan warga binaan Selain budidaya ikan lele, Lapas Perempuan Pekanbaru juga menawarkan berbagai program pembinaan kerja lainnya, seperti menjahit, merajut dan menyanting batik, salon, serta memasak aneka kue dan roti. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi waktu luang para warga binaan, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan yang dapat dimanfaatkan setelah bebas dari masa pidana.

KOLABORASI HOTEL ARYADUTA DAN SLB PEMBINA PEKANBARU, WARGA BINAAN LAPAS PEREMPUAN KELAS IIA PEKANBARU DIBEKALI PELATIHAN MEMBATIK

Sebanyak 30 orang Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru mengikuti kegiatan pelatihan membatik. Kegiatan Pelatihan membatik ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024.

Kegiatan ini diadakan oleh Hotel Aryaduta Pekanbaru yang berkolaborasi dengan SLB Pembina Pekanbaru.

Produk Unik Warga Binaan Lapas Perempuan Pekanbaru Curi Perhatian di Pekanbaru

Dalam rangka HUT Pekanbaru ke-240 Pekanbaru 2024 menghadirkan beragam hiburan dan bazar. Stand peragaan Lapas Perempuan Kelas II A Pekanbaru turut mencuri perhatian, Sabtu (22/6/2024).

Di bawah naungan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Pekanbaru, Desi Andriyani, SH, MH, banyak warga binaan yang dibina dalam program kemandirian. Hasil dari program tersebut membuahkan hasil karya seni hingga produk makanan. Seperti merajut (tas rajut, Aksesoris), menjahit (Pakaian, Tanki), membuat aksesoris manik (gelang, kalung), dan makanan.

Pembinaan ini bertujuan agar warga binaan dari Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru mendapatkan bekal kreatifitas ketika sudah menyelesaikan masa hukuman.

Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru sukses melaksanakan panen pakcoy sebagai hasil program Pembinaan Kemandirian. Kegiatan ini melibatkan warga binaan dan jajaran Glatja dalam memanfaatkan lahan pertanian secara produktif dan kolaboratif.

Rabu (01/04/2026)

Lapas Perempuan Kelas IIA Pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Lampiran 9 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Saat kuisisioner sedang dikerjakan oleh subjek penelitian

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 2. Saat kuisisioner sedang dikerjakan oleh subjek penelitian

Sumber : Dokumentasi Peneliti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Saat kuisiner sedang dikerjakan oleh subjek penelitian

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 4. Saat kuisiner sedang dikerjakan oleh subjek penelitian

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Saat kuisisioner sedang dikerjakan oleh subjek penelitian
Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 6. Saat kuisisioner sedang dikerjakan oleh subjek penelitian
Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7. Saat kuisioner sedang dikerjakan oleh subjek penelitian

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 8. Saat kuisioner sedang dikerjakan oleh subjek penelitian

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sungai Simbar pada Maret 2002 sebagai anak ke 2 dari pasangan Bapak Abd. Khalid dan Ibu Rasidah Pendidikan SMA ditempuh di sekolah Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Sungai Guntung lulus tahun 2020 Pada tahun 2020 penulis diterima sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Selama studi S-1, Pada masa perkuliahan penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Piring, Kecamatan Batang Tuaka. Dan penulis juga telah melaksanakan kegiatan Magang (Praktek Kerja Lapangan) sebagai upaya pengaplikasian ilmu nyata yang telah didapatkan peneliti selama masa perkuliahan di Lembaga PemasarakatanPerempuan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Peneliti kemudian melakukan penelitian sebagai bentuk upaya untuk menyelesaikan tugas akhir di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru dengan mengangkat judul “Persepsi Warga Binaan Pada Program Life Skill di Lembaga PemasarakatanPerempuan Perempuan Kelas IIA Pekanbaru.

Hasil penelitian tersebut diuji dalam sidang munaqosah pada tanggal 5 Mei 2026 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan memperoleh gelar Sarjana Sosial